

**STRATEGI PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PERUSAHAAN**

BOOK CHAPTER

OLEH:

YOHANES CHARISTEAS HUTAHAEAN

DIAH AMALIA, S.E.,M.AK.,AK



**LAPORAN STUDI
D3 AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BATAM
2025/2026**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Bab 1 Pendahuluan	2
BAB 2 Pengendalian Biaya.....	4
2.1 Konsep Dasar Pengendalian Biaya.....	4
2.2 Konsep Efisiensi Biaya.....	4
2.3 Kategori Biaya Operasional	5
1. Biaya Tetap (Fixed Cost)	6
2. Biaya Variabel (Variable Cost)	6
3. Biaya Semi-Variabel (Semi-Variable/Mixed Cost)	6
Bab 3 Pembahasan.....	7
3.1 Pentingnya Strategi Pengendalian Biaya	7
3.2 Strategi Pengendalian Biaya Operasional	8
3.3 Metode Modern	9
3.4 Indikator Keberhasilan dan Risiko	10
3.5 Contoh Kasus.....	10
Bab 6 Kesimpulan.....	16
Daftar Pustaka.....	17

Bab 1

Pendahuluan

Persaingan industri modern menuntut perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien agar tetap kompetitif. Kenaikan harga bahan baku, ketidakpastian ekonomi, serta perkembangan teknologi membuat pengendalian biaya menjadi fungsi strategis, bukan sekadar aktivitas administratif. Efisiensi biaya tidak hanya bertujuan menurunkan pengeluaran, tetapi memastikan bahwa setiap aktivitas memberikan nilai tambah dan mendukung tujuan perusahaan.

Dalam konteks tersebut, pengendalian biaya berperan penting untuk mengurangi pemborosan, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, serta menjaga stabilitas keuangan. Kemajuan teknologi seperti otomasi, sistem ERP, dan analitik data juga memberikan peluang signifikan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi melalui digitalisasi proses.

Bab ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konsep dasar pengendalian biaya dan efisiensi biaya,
2. Menguraikan kategori biaya operasional,
3. Menganalisis strategi pengendalian biaya menggunakan kombinasi pendekatan konvensional dan modern.

Pendekatan teori ini kemudian diterapkan pada studi kasus perusahaan manufaktur untuk menunjukkan implementasi nyata strategi pengendalian biaya dan dampaknya terhadap efisiensi operasional.

BAB 2

Pengendalian Biaya

2.1 Konsep Dasar Pengendalian Biaya

Secara operasional, pengendalian biaya diartikan sebagai suatu rangkaian prosedur terencana yang diimplementasikan guna memastikan seluruh realisasi pengeluaran korporasi tidak keluar dari jalur anggaran yang telah ditetapkan. Prakoso (2024) mengemukakan bahwa esensi dari aktivitas ini tidak terbatas pada pemantauan nominal pengeluaran semata, melainkan berfokus pada pengalokasian serta pengarahan sumber daya organisasi agar daya gunanya menjadi lebih optimal. Secara umum, tata kelola pengeluaran yang terstruktur ditujukan untuk mencapai tiga target utama, yaitu mengeliminasi segala bentuk pemborosan, menyediakan instrumen evaluasi performa manajerial, serta menegakkan kepatuhan terhadap limitasi anggaran. Menurut kerangka pemikiran Mowen, Hansen, dan Heitger (2022), keberhasilan manajemen biaya bersandar pada tiga tahapan berurutan:

- a) Tahap Perencanaan: Berfokus pada penyusunan skema anggaran serta penetapan target biaya yang realistis.
- b) Tahap Pengawasan: Dilakukan dengan memonitor jalannya realisasi pengeluaran agar tetap berada di dalam koridor perencanaan.
- c) Tahap Evaluasi: Menelaah faktor penyebab munculnya selisih (varians) antara anggaran dan aktual sebagai fondasi perbaikan.

2.2 Polarisasi Kategori Biaya Operasional

Dalam upaya mempermudah standardisasi anggaran dan meningkatkan akurasi keputusan operasional, perilaku biaya terhadap fluktuasi aktivitas perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama:

- a) Biaya Tetap (Fixed Cost): Pengeluaran yang nilainya konstan dan tidak terpengaruh oleh naik-turunnya volume output dalam batas kapasitas tertentu (relevant range). Jenis biaya ini memiliki karakteristik prediktif untuk estimasi jangka panjang, namun berpotensi menggerus margin keuntungan jika kapasitas produksi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

- b) Biaya Variabel (Variable Cost): Beban biaya yang bergerak secara proporsional dan searah dengan volume output produksi. Evaluasi atas efisiensi biaya variabel umumnya dilakukan melalui analisis varians guna membandingkan realisasi lapangan dengan standar baku perusahaan.
- c) Biaya Semi-Variabel (Mixed Cost): Komponen biaya campuran yang di dalamnya memuat unsur tetap sekaligus unsur variabel. Pengeluaran ini mengharuskan perusahaan tetap membayar biaya dasar minimum meskipun tidak ada aktivitas operasional, sedangkan nilai variabelnya akan melonjak mengikuti intensitas pemakaian.

2.3 Kerangka Strategi Umum Pengendalian Biaya

Sebagai fondasi sebelum mengadopsi sistem tata kelola modern, penguji menekankan pentingnya sinkronisasi antara instrumen kontrol konvensional dengan target efisiensi. Tiga instrumen strategis yang menjadi fokus dalam studi ini meliputi: Sistem Anggaran: Berfungsi sebagai kompas pengeluaran dan pembatas otoritas keuangan manajer departemen. Analisis Varians: Metode deteksi dini yang membandingkan parameter biaya standar dengan realisasi riil untuk mengidentifikasi indikasi inefisiensi. Evaluasi Vendor: Penilaian komprehensif terhadap performa mitra logistik untuk mendapatkan input material bermutu tinggi dengan harga kompetitif.

Bab 3

Pembahasan

1.1 Pentingnya Strategi Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan salah satu pilar utama dalam manajemen keuangan perusahaan. Aisyah dan Sumarno (2020) menjelaskan bahwa pengendalian biaya operasional merupakan elemen penting dalam menjaga efisiensi proses produksi dan daya saing perusahaan. Dalam era persaingan global, perusahaan yang gagal mengendalikan biaya akan menghadapi risiko serius seperti penurunan margin laba, pemborosan sumber daya, dan hilangnya daya saing. Strategi pengendalian biaya tidak hanya bertujuan untuk menghemat pengeluaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan pengendalian yang efektif, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung keberlanjutan bisnis.

Menurut Mowen, Hansen, dan Heitger (2022), pengendalian biaya harus dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan penyusunan anggaran dan target biaya, pengawasan memastikan realisasi sesuai rencana, dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan serta menentukan langkah korektif. Ketiga tahap ini membentuk siklus manajemen biaya yang berkesinambungan, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan strategi dengan dinamika pasar.

3.2 Strategi Umum Pengendalian Biaya

Strategi umum pengendalian biaya berfungsi sebagai fondasi sebelum perusahaan mengadopsi pendekatan yang lebih kompleks. Salah satu strategi yang paling mendasar adalah anggaran sebagai alat kontrol. Anggaran berperan sebagai pedoman pengeluaran dan alat pengendalian. Dengan menetapkan batas pengeluaran, manajemen dapat memonitor realisasi biaya dan mengidentifikasi penyimpangan. Kelebihan dari strategi ini adalah kemudahan penerapan dan kejelasan arah pengeluaran. Namun, kelemahannya

terletak pada kurangnya fleksibilitas ketika terjadi perubahan kondisi pasar yang mendadak.

Selain anggaran, akuntansi pertanggungjawaban juga menjadi strategi penting. Dalam sistem ini, setiap unit atau departemen bertanggung jawab atas biaya yang dikeluarkan. Pendekatan ini mendorong akuntabilitas dan transparansi, sehingga setiap manajer memiliki insentif untuk mengendalikan biaya di area tanggung jawabnya. Tantangan utama dari strategi ini adalah kebutuhan akan sistem informasi yang akurat agar data yang digunakan untuk evaluasi dapat dipercaya.

Strategi berikutnya adalah analisis varians, yaitu metode yang membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau anggaran. Selisih yang signifikan menjadi indikator perlunya tindakan korektif. Analisis varians memberikan sinyal dini atas pemborosan dan membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat untuk mengurangi biaya yang tidak perlu.

Strategi	Deskripsi
Anggaran	Menetapkan batas pengeluaran sesuai rencana
Analisis Varians	Mengukur selisih antara biaya aktual dan standar
Evaluasi Vendor	Memilih pemasok dengan harga dan kualitas terbaik

1.2 Strategi Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional berfokus pada efisiensi proses bisnis sehari-hari. Salah satu strategi yang paling efektif adalah budgeting dan forecasting. Budgeting membantu perusahaan menetapkan anggaran yang realistis, sementara forecasting memungkinkan perusahaan memprediksi biaya di masa depan berdasarkan tren historis dan kondisi pasar. Dengan kombinasi keduanya, perusahaan dapat mengantisipasi kenaikan harga bahan baku atau perubahan permintaan pasar.

Strategi berikutnya adalah analisis varians yang dilakukan secara berkala. Analisis ini tidak hanya membandingkan anggaran dengan realisasi, tetapi juga mengidentifikasi penyebab selisih. Misalnya, jika biaya bahan baku melebihi anggaran, manajemen dapat menelusuri apakah hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga atau pemborosan dalam proses produksi.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci dalam pengendalian biaya modern. Penggunaan software akuntansi dan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) memungkinkan perusahaan memantau biaya secara real-time. Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa penerapan ERP memungkinkan integrasi biaya produksi, pembelian, dan persediaan secara real time sehingga meminimalkan error input dan biaya overtime administrasi. Dengan data yang akurat dan cepat, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat untuk menghindari pemborosan.

Selain itu, outsourcing menjadi strategi populer untuk mengurangi biaya tetap. Dengan mengalihdayakan aktivitas non-core seperti kebersihan atau IT support, perusahaan dapat fokus pada aktivitas inti yang memberikan nilai tambah lebih besar. Namun, outsourcing harus dilakukan dengan hati-hati agar kualitas layanan tetap terjaga.

Terakhir, continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan merupakan strategi yang sejalan dengan konsep Kaizen. Perusahaan secara rutin mengevaluasi proses bisnis untuk menemukan peluang efisiensi. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan kualitas produk dan layanan.

1.3 Metode Modern

Selain strategi konvensional, perusahaan dapat mengadopsi metode modern untuk pengendalian biaya. Activity-Based Costing (ABC) adalah salah satu metode yang populer. Rifa'i (2024) menegaskan bahwa Activity-Based Costing memberikan akurasi biaya yang lebih baik dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas sehingga mendukung pengendalian biaya modern. ABC mengalokasikan biaya tidak langsung berdasarkan aktivitas, bukan volume produksi. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengetahui

aktivitas mana yang paling banyak menyerap biaya dan mengambil langkah untuk mengoptimalkannya.

Metode lain adalah Cost-Volume-Profit (CVP) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume, dan laba. CVP membantu manajemen menentukan titik impas dan merencanakan strategi penjualan yang sesuai. Transfer Pricing juga menjadi alat penting dalam perusahaan yang memiliki banyak divisi. Dengan menetapkan harga antar divisi secara tepat, perusahaan dapat menghindari konflik internal dan memastikan efisiensi.

Selain itu, konsep Lean Manufacturing dan Just-in-Time (JIT) juga banyak diterapkan. Menurut Ginting (2021), Lean Manufacturing menekankan eliminasi aktivitas non-value added seperti waiting, defect, dan overprocessing untuk menurunkan pemborosan secara sistematis, sementara JIT mengurangi biaya persediaan dengan memproduksi sesuai permintaan. Kedua metode ini terbukti efektif dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi.

Pendekatan Konvensional	Pendekatan Modern
Anggaran	Activity-Based Costing
Analisis Varians	Lean Manufacturing
Evaluasi Vendor	Just-in-Time & Digital Procurement

1.4 Indikator Keberhasilan dan Risiko

Keberhasilan pengendalian biaya dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti penurunan biaya operasional minimal 10%, peningkatan rasio efisiensi (Output/Input), dan varians anggaran yang tidak melebihi 5%. Indikator ini memberikan gambaran apakah strategi yang diterapkan berjalan sesuai rencana.

Namun, pengendalian biaya juga memiliki risiko jika tidak diterapkan dengan benar. Risiko tersebut meliputi pemborosan sumber daya, penurunan margin laba, dan hilangnya daya saing. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa strategi pengendalian biaya didukung oleh sistem informasi yang akurat dan budaya organisasi yang mendukung efisiensi.

1.5 Contoh Kasus

PT Technology Manufacturing adalah perusahaan manufaktur komponen elektronik yang berlokasi di Batam. Perusahaan menghadapi peningkatan biaya operasional yang mencapai Rp 15 miliar per tahun, dengan rincian biaya sebagai berikut:

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap (listrik industri, sewa fasilitas, perawatan mesin)	8.000.000.000
Biaya Variabel (bahan baku elektronik yang sebagian besar impor)	6.000.000.000
Biaya Semi-Variabel (maintenance + overtime akibat ketidakefisienan proses)	1.000.000.000
TOTAL	15.000.000.000

Kenaikan harga bahan baku elektronik impor, biaya listrik industri, serta biaya pemeliharaan mesin menyebabkan efisiensi perusahaan menurun. Manajemen kemudian menetapkan target efisiensi 5–7% dalam satu tahun tanpa menurunkan kapasitas produksi.

Analisis Kasus Berdasarkan Tahap PPE (Perencanaan–Pengawasan–Evaluasi):

Pilar Pengendalian	Landasan Konseptual	Penjabaran Implementasi Kasus
Sistem Anggaran & Otomasi Digital	Integrasi data real-time untuk meminimalkan human error dan menekan biaya lembur (Kurniawan, 2022).	Penerapan perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP) pada fungsi pembelian, persediaan, dan administrasi.

Analisis Varians & Reduksi Pemborosan	Eliminasi aktivitas non-value added (waiting, defect) secara sistematis (Ginting, 2021).	Implementasi Lean Manufacturing melalui perbaikan tata letak lini produksi komponen elektronik.
Evaluasi Vendor & Rekayasa Energi	Optimalisasi pengadaan bahan baku impor dan efisiensi utilitas jangka panjang.	Renegosiasi kontrak pemasok luar negeri serta peralihan parsial ke Instalasi Panel Surya (60 kWp).

A. PERENCANAAN

Manajemen menargetkan penghematan 5-7% dari total biaya operasional. Untuk mencapai target efisiensi, PT Technology Manufacturing menerapkan kombinasi strategi konvensional dan modern sebagai berikut:

Kategori Strategi	Implementasi
Lean Manufacturing	Eliminasi pemborosan (waiting time, defect, overprocessing), redesign alur kerja, dan standarisasi proses untuk meningkatkan throughput.
Digitalisasi Sistem (ERP)	Monitoring biaya real-time dan pelacakan deviasi biayaIntegrasi biaya produksi, pembelian, dan persediaan dalam satu sistem untuk real-time cost tracking dan deteksi cepat penyimpangan biaya.
Negosiasi Vendor	Peninjauan ulang kontrak pemasok khusus komponen impor, pengalihan sebagian material ke pemasok regional, serta renegosiasi tarif utilitas industri.
Energi Terbarukan	Instalasi panel surya skala menengah untuk menurunkan biaya listrik dan mengurangi risiko fluktuasi tarif energi.

Tahap perencanaan ini menjadi dasar pengawasan dalam tahap berikutnya.

B. PENGAWASAN (memantau realisasi strategi, menganalisis efektivitas implementasi)

1. Efisiensi Lean Manufacturing → Dampaknya ke Biaya Variabel

Komponen	Penjelasan
Strategi yang diterapkan	Value stream mapping, eliminasi non-value added activities, standarisasi kerja, perbaikan layout produksi.
Indikator yang diawasi	Tingkat defect, setup time, cycle time, loss material.
Temuan Pengawasan	Audit menunjukkan penurunan defect 6% di tiga lini produksi. Dampaknya langsung pada penurunan loss material.
Efisiensi Dihasilkan	Efisiensi biaya variabel = 6%, berdasarkan reduksi pemborosan material.

1. ERP → Dampaknya ke Biaya Semi-Variabel

Komponen	Penjelasan
Strategi yang diterapkan	Otomatisasi pembelian, kontrol stok real-time, sinkronisasi data produksi.
Indikator yang diawasi	Error input, jumlah revisi data, overtime administrasi.
Temuan Pengawasan	Penurunan error input sebesar 2% dan overtime administrasi menurun.
Efisiensi Dihasilkan	Efisiensi biaya semi-variabel = 2%, berasal dari pengurangan error cost + overtime.

2. Negosiasi Vendor → Dampaknya ke Biaya Variabel

Komponen	Penjelasan
Strategi yang diterapkan	Otomatisasi pembelian, kontrol stok real-time, sinkronisasi data produksi.
Indikator yang diawasi	Error input, jumlah revisi data, overtime administrasi.
Temuan Pengawasan	Penurunan error input sebesar 2% dan overtime administrasi menurun.
Efisiensi Dihasilkan	Efisiensi biaya semi-variabel = 2%, berasal dari pengurangan error cost + overtime.

3. Panel Surya → Dampaknya ke Biaya Tetap

Komponen	Penjelasan
Strategi yang diterapkan	Instalasi panel surya 60 kWp untuk suplai beban listrik siang hari.
Indikator yang diawasi	Produksi energi harian, penurunan tagihan listrik, porsi
Temuan Pengawasan	Produksi panel ± 300 kWh/hari mengurangi tagihan listrik 18–20%. Namun listrik hanya sebagian dari fixed cost.
Efisiensi Dihasilkan	Efisiensi biaya tetap = sekitar 2% setelah disesuaikan dengan porsi listrik dalam total fixed cost.

C. EVALUASI (menghitung penghematan, membandingkan target, menyusun perbaikan)

a. Biaya Tetap

Efisiensi biaya tetap berasal dari penurunan tarif utilitas (1%) dan kontribusi panel surya (2%), sehingga total efisiensi menjadi 3% dari biaya tetap sebesar Rp 8.000.000.000.

Komponen	Nilai
Sebelum	Rp 8.000.000.000
Efisiensi	3%
Penghematan	Rp 240.000.000
Sesudah	Rp 7.760.000.000

b. Biaya Variabel

Efisiensi biaya variabel didapat dari penurunan defect melalui Lean (6%) serta diskon bahan baku hasil negosiasi vendor (3%). Total efisiensi = 9% dari Rp 6.000.000.000.

Komponen	Nilai
Sebelum	Rp 6.000.000.000
Efisiensi	9%
Penghematan	Rp 540.000.000
Sesudah	Rp 5.460.000.000

c. Biaya Semi-Variabel

Efisiensi berasal dari penurunan overtime dan error input melalui ERP (2%), ditambah perbaikan kecil setup time melalui Lean (1%). Total efisiensi = 3% dari Rp 1.000.000.000.

Komponen	Nilai
Sebelum	Rp 1.000.000.000
Efisiensi	3%
Penghematan	Rp 30.000.000
Sesudah	Rp 970.000.000

Rekapitulasi Efisiensi Total

Jenis Biaya	Penghematan (Rp)	Persentase	Basis Biaya (Rp)
Biaya Tetap	240.000.000	3%	8.000.000.000
Biaya Variabel	540.000.000	9%	6.000.000.000
Biaya Semi-Variabel	30.000.000	3%	1.000.000.000
TOTAL EFISIENSI	810.000.000	5,4%	15.000.000.000

Kesimpulan Studi Kasus

Studi kasus PT Technology Manufacturing menunjukkan bahwa kombinasi Lean Manufacturing, ERP, negosiasi vendor, dan panel surya berhasil menghasilkan efisiensi biaya sebesar Rp 810.000.000 atau 5,4% dari total biaya operasional. Nilai ini telah memenuhi target perusahaan yang berada pada kisaran 5–7%. Efisiensi terbesar berasal dari biaya variabel melalui penurunan defect dan diskon bahan baku, disusul efisiensi biaya tetap dan semi-variabel. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa upaya pengendalian biaya berbasis proses, digitalisasi, dan optimalisasi energi mampu meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kapasitas produksi.

Bab 6

Kesimpulan

Pengendalian biaya merupakan elemen strategis dalam manajemen keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengurangan pengeluaran, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya secara optimal. Tujuan utama dari pengendalian biaya adalah menciptakan efisiensi berkelanjutan sehingga perusahaan mampu menjaga stabilitas finansial, meningkatkan daya saing, dan mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan penerapan strategi yang tepat, pengendalian biaya dapat menjadi alat manajerial yang efektif untuk meminimalkan pemborosan, mengoptimalkan proses operasional, dan meningkatkan profitabilitas.

Efisiensi biaya operasional terbukti menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penerapan konsep efisiensi tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Strategi seperti pengendalian berbasis anggaran, analisis varians, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan modern seperti Lean Manufacturing dan Activity-Based Costing memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan biaya. Selain itu, studi kasus menunjukkan bahwa kombinasi strategi konvensional dan inovatif mampu menghasilkan penghematan yang substansial dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Dengan demikian, pengendalian biaya harus dipandang sebagai bagian integral dari manajemen strategis, bukan sekadar aktivitas teknis. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan pengendalian biaya secara konsisten akan lebih siap menghadapi dinamika pasar, menjaga keberlanjutan usaha, dan mencapai tujuan jangka panjang. Efisiensi bukan hanya tentang penghematan, tetapi tentang menciptakan sistem yang adaptif, produktif, dan berorientasi pada nilai.

Daftar Pustaka

- Aisyah, F., & Sumarno, T. (2020). *Manajemen Produksi dan Operasional*. Jakarta: Politeknik STMI.
- Ginting, R. (2021). *Lean Manufacturing: Konsep dan Implementasi di Industri*. Graha Ilmu.
- Kurniawan, R. (2022). *Enterprise Resource Planning untuk Perusahaan Manufaktur*. Salemba Empat.
- Mahmudi. (2022). *Manajemen Biaya: Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Mowen, M., Hansen, D., & Heigter, D. (2022). *Cost Management*. Cengage Learning.
- Prakoso, T. (2024). *Strategi Pengendalian Biaya dalam Pengelolaan Bisnis*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rifa'i, A. (2024). *Activity-Based Costing dan Pengendalian Biaya*. Pustaka Baru Press.